

**SELF-DIRECTED LEARNING OF ISLAMIC
KINDERGARTEN STUDENTS IN IMPROVING
MULTIPLE CHILDREN'S INTELLIGENCES**

Waqi'atul Fadlilah

Universitas Nurul Jadid

waqiatulfadlilah@gmail.com

Abstract

This study examines the efforts to improve the Multiple Intelligence of children through Self-Directed Learning (SDL) in TK Inayah, Sidodadi, Paiton Probolinggo. In learning activities require high motivation and a supportive atmosphere in the learning process. For that learners need classroom of life in which there is a spirit of self-directed learning or self-learning so that the various talents that have children are expected to be exposed well. This research uses qualitative method of case study type by interviewing principal, teacher and ask directly to learners. The results show that Self-Directed Learning (SDL) in this institution can improve Multiple Intelligence in children. They freely choose the space according to their talents and interests. Advisor only accompanies and directs according to the potential of the child.

Key-words: *Self-Directed Learning, Improving, Multiple Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang upaya peningkatan Multiple Intelligence anak melalui Self Directed Learning (SDL) di TK Inayah, Sidodadi, Paiton Probolinggo. Dalam kegiatan belajar memerlukan motivasi yang tinggi dan suasana yang mendukung dalam proses belajar. Untuk itu peserta didik memerlukan classroom of life di dalamnya terdapat semangat self directed learning atau pembelajaran mandiri sehingga berbagai bakat yang dimiliki anak diharapkan akan terekspos dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan bertanya kepada peserta didik. Hasil menunjukkan Self Directed Learning (SDL) di lembaga ini dapat meningkatkan Multiple Intelligence pada anak. Mereka dengan bebas memilih ruang sesuai bakat dan minat masing-

Self-Directed Learning

masing. Pembimbing hanya menemani dan mengarahkan menurut potensi anak.

Key-words: *Self-Directed Learning, Improving, Multiple Intelligence*

A. Pendahuluan

Dewasa ini, merupakan era kemajuan pendidikan dalam teknologi, media dan berbagai informasi lainnya. Sehingga kita tidak perlu menuntun anak seperti dalam sangkar. Jangan sampai anak hanya sekedar menerima informasi dan melaksanakan tugas yang diberikan pembimbing, tetapi ia harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah ataupun di rumah. Tujuan belajar bisa dicapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.¹

Di TK Inayah, Sidodadi, Paiton Probolinggo telah menerapkan model belajar *Self Directed Learning* guna peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga beberapa kecerdasan yang dimiliki anak akan terolah dengan baik. Sekolah menciptakan ruang kelas yang variatif dan menarik. Sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan serta sesuai dengan minat belajar anak. Untuk itu, anak diharapkan untuk menunjukkan kreasi aktifnya dalam keseharian di sekolah ataupun di luar, anak harus belajar mandiri tanpa bantuan pembimbing dan tidak tergantung pada teman, atau orang lain bahkan orang tua. Mereka hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada anak, sehingga diharapkan dengan adanya kemandirian ini, kemampuan anak dapat berkembang dengan baik dan benar-benar akan mendapat nilai sebenarnya dalam belajar. Dengan hal ini, diharapkan kecerdasan majemuk yang ada dalam diri anak, terekspos dan berkembang dengan baik, sejalan dengan keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan mengasah diri di sekolah atau di rumah.

Metode *Self Directed Learning* (SDL) hadir untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada anak dalam proses belajarnya. Mereka bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya, *Self Directed Learning* (SDL) bersifat fleksibel, namun tetap berorientasi pada *planning, monitoring, dan evaluating*. Tergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran sesuai otonomi yang dimilikinya.²

¹ Sadia, I. W. (2008). *Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis* (Suatu Persepsi Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 2(2), 19-237.

² Rachmawati, D. O. (2010). *Penerapan Model Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan*

proses ini akan berpengaruh terhadap pola pikir anak dalam kesehariannya di dunia nyata.

B. Kajian Pustaka

Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)

1. Self Directed Learning (SDL)

Self Directed Learning merupakan kata lain dari belajar mandiri, ia adalah satu-kesatuan yang mempunyai fungsi sama, yaitu mengedepankan peran aktif anak untuk mencapai tujuan belajar dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Melalui metode ini, anak diberikan kesempatan untuk berusaha melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain, berdasarkan motivasinya sendiri dalam menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu, sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai baik di sekolah ataupun di dunia nyata.

Pengaruh besar dari model yang digunakan ini yakni, anak akan menjadi lebih aktif, termotivasi, dan yang terpenting anak secara mandiri untuk mencari pengetahuannya. *Self Directed learning* dapat pula dimaknai sebagai proses peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri. Individu menggunakan berbagai metode dalam banyak situasi dalam setiap waktu dan dapat menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.³ Artinya setiap anak bebas menggunakan metode yang disukai untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Tetapi tetap dalam kontrol dan pengawasan dari pembimbing, anak selalu diarahkan untuk mandiri dan terus belajar, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.

Self Directed learning sebagai kemampuan mengubah pembelajaran dari satu situasi ke situasi lain. Hal ini menunjukkan bahwa model belajar ini sangatlah mengedepankan kenyamanan anak dalam memperoleh atau menggali informasi sesuai gaya yang diminati. Sehingga rasa jenuh akan berkurang bahkan peserta didik akan lebih enjoy dalam belajar. SDL juga akan memungkinkan anak dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki maka pendidikan dengan sistem pembelajaran mandiri yang harus terus dikembangkan, terutama dengan mengintegrasikan teknologi informasi pada masa ini.

Dapat dipahami juga, pada dasarnya belajar mandiri ini sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa, setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Maka dari itu, Proses

Pengajaran,43(3).

³ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 61.

Self-Directed Learning

pembelajaran diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada anak dalam proses belajarnya. Mereka bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam model konvensional lebih banyak berkomunikasi pembimbing kepada anak atau lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran ini lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

Akan tetapi, belajar secara *Self Directed Learning* ini bukan berarti hanya belajar sendiri tetapi dapat dilakukan secara berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial, ataupun aneka jenis kegiatan kooperatif lainnya, namun tetap dalam bantuan dan dukungan seorang pembimbing. Bantuan itu sifatnya terbatas contohnya seperti dalam merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta memecahkan masalah yang dihadapi anak. Bantuan belajar merupakan segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam pembelajaran untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, baik berupa pelayanan kelompok maupun pribadi.

2. Strategi Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)

Adapun beberapa strategi pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) ini dari beberapa artikel, makalah bahkan jurnal dapat kami simpulkan sebagai berikut:

- a. Pembimbing menyiapkan rencana yang akan disajikan kepada anak, baik aktifitas sebelum atau sesudah pembelajaran.
- b. Mendesain lingkungan belajar
- c. Menentukan rencana pembelajaran
- d. Mengontrol dan aktifitas pembelajaran yang sesuai
- e. Mengevaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan

Strategi diatas merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Hal ini juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Pada model belajar tradisional proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada pembimbing ini menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak, adanya model *Self Directed Learning* (SDL) diharapkan dapat mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Yakni mereka memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk belajar secara mandiri, berproses sendiri dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu serta kualitas anak itu sendiri.

Karena model SDL secara sengaja membuat para anak menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka, sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam

belajar yang telah dilaksanakan. Sehingga mental mereka yang dulu terbiasa dinina-bobokan sekarang sudah berubah harus tanggap terhadap perubahan sekitar.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah, karena belajarlah manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk lainnya.⁴

Statemen ini searah dengan tujuan SDL yaitu untuk membuat para anak cerdas dalam mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan membuat mereka siap untuk mempelajari seluruh pengalaman dalam belajar. Selain itu SDL juga merupakan suatu proses atau kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada seseorang dalam dirinya. Perubahan yang terjadi juga dapat berbentuk perubahan cara berpikir yang mungkin dapat menyebabkan perubahan tujuan dan arah kehidupan, sehingga apa yang dilakukan sebelumnya ditinggalkan sama sekali, lambat-laun akan dilaksanakan secara utuh.

Maka dari itu, strategi ini sangat berpengaruh besar terhadap anak sebagai pemanfaatnya, pembimbing haruslah benar-benar melaksanakan strategi ini tanpa terputus dari point 1-5. Ia merupakan suatu runtutan yang harus dilaksanakan secara bergilir agar mendapatkan hasil yang maksimal. Khususnya pada point 5 yakni "Mengevaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan" dengan adanya evaluasi ini diharapkan nantinya akan memunculkan ide baru dalam mengatasi berbagai persoalan yang telah dihadapi anak pada penggunaan model belajar *Self Directed Learning* (SDL) yang awalnya hasil evaluasi untuk diri sendiri kemudian bisa disalurkan pada halayak umum.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)

a. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah :

- 1) Membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab
- 2) Anak mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan
- 3) Anak mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam hal menyelesaikan tugas-tugasnya. dan berkelompok menjadi semakin bertambah, karena melalui kelompok tersebut anak akan belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
- 4) Mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu anak dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 59.

Self-Directed Learning

b. Kelemahannya adalah :

- 1) Bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, ia belum bisa belajar secara mandiri (masih memerlukan bimbingan)
- 2) Apa yang didapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.

Multiple Intelligence

Point ini menjelaskan tentang kecerdasan majemuk, namun sebelumnya terlebih dahulu kami sajikan arti dari kecerdasan itu sendiri:

- a. Kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya.
- b. Keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sasaran harus dicapai.
- c. Kemampuan untuk menemukan arah/cara yang tepat kearah sasaran tersebut⁵

Sedangkan kecerdasan majemuk dalam buku *Musfiroh* yang ia kutip dari pendapat *Gardner* didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari;
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.⁶

Dari pengertian Kecerdasan tersendiri dan kecerdasan majemuk, di atas hemat kami antar keduanya hanya selisih sedikit dalam kriteria seseorang dipastikan mempunyai kecerdasan ganda atau cerdas saja. Karena menurut kami kemampuan beralih dari situasi yang satu kepada situasi yang lain adalah langkah cerdas untuk melakukan yang terbaik dengan mempertimbangkan segala sesuatunya terlebih dahulu.

Artinya seseorang yang cerdas dipastikan ia telah mengantongi kecerdasan majemuk pula didalamnya. Hanya saja solusi yang muncul dalam benaknya keluar secara alamiyah sesuai kondisi yang ia alami, tanpa adanya beberapa pengetahuan sebelumnya tentang kekuatan yang mereka miliki. menurut kami semua orang berpotensi mempunyai kecerdasan ganda ini. Hanya saja karena beberapa keterbatasan, baik dari biaya, ataupun karena kesempatan yang mereka dapati akhirnya kecerdasan mereka tidak terasah secara optimal dan maksimal.

⁵ Yatim Riyanti, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 66.

⁶ Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 36.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Adapun situs penelitian ini adalah TK Inayah, Sidodadi, Paiton Probolinggo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui interview observasi kepada Kepala sekolah, Guru, peserta didik, dokumentasi dan focus group discussion. Sedangkan analisis datanya dilakukan melalui penyajian data (*data display*), reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

D. Pembahasan

Self Directed Learning (SDL) mengarahkan anak belajar secara mandiri memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri. Mereka dapat memilih kompetensi yang ingin dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki. Orang tua, dalam konteks pengembangan kecerdasan majemuk wajib kiranya memberikan dukungan yang optimal agar implementasi kecerdasan anak dapat berhasil dengan baik dan maksimal. Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif, pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

Kecenderungan positif tersebut, sebaiknya dikembangkan sedini mungkin sesuai bakat dan minat mereka. Seperti yang kita ketahui, segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.⁷ Pendamping atau orang tua memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak agar kecerdasan mereka dapat mencapai hasil seperti yang diinginkan.

Self Directed Learning memberikan solusi pada kita dalam pengembangan kecerdasan anak. Merupakan salah satu model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila anak bekerja menurut kecepatannya sendiri, *Self Directed Learning* akan memungkinkan anak dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal, demikian ini merupakan peluang emas yang semestinya benar-benar kita manfaatkan sebaik dan sedini mungkin.

Anak yang terbiasa mandiri dirumah, maka ia-pun akan mandiri di mana saja. Ia mampu menyelesaikan berbagai persoalan dan bisa

⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), hal 144.

menemukan solusi sendiri dalam menyelesaikan masalah ataupun tugasnya.⁸ Hasil ini dikarenakan adanya unsur lingkungan yang mendukung si anak tersebut, baik lingkungan sekolah ataupun keluarga.

Oleh karena itu kemandirian dalam belajar ini diberikan kepada anak supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap - sikap demikian perlu dimiliki anak karena merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

pendidikan adalah modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas secara mental, bakat dan sosialnya maka dari itu empat pilar pendidikan haruslah senantiasa kita terapkan dalam proses kegiatan anak disetiap kegiatannya yakni *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*⁹ pendidikan prasekolah menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini disebut *the golden age* (masa emas)¹⁰ atau masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang pada usia ini 90% otak anak sudah terbentuk.¹¹ Maka dari itu orang tua dan guru harus memberikan perhatian yang serius pada tumbuh kembang secara fisik maupun psikis pada anak diusia dini.¹² Sebagaimana kami amati diTK INAYAH ini pun tidak menyia-nyiakan kesempatan emas dalam setiap prosesnya.

Menurut pengamatan kami TK INAYAH tidak pernah berhenti terus berusaha mengasah dan berupaya mengembangkan potensi anak didik dengan berbagai pendekatan, karena bagi lembaga ini yang demikian merupakan suatu jihad dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip yang diemban oleh para pembimbingnya adalah manusia beriman akan membawa dirinya selalu bermanfaat dimanapun dan untuk siapapun. kami teringat pada sebuah buku yang didalamnya ada statemen Islam mewajibkan kerja sama dalam lapangan moral kepada tiap-tiap manusia¹³ tafsir kami pribadi kalimat tersebut mempunyai makna luas bahwasanya manusia bermanfaat selalu membuat dirinya mengajak orang lain menjadi pribadi yang baik.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), hal 25.

⁹ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hal 23.

¹⁰ Miftahul Ahyar Kertamuda, *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Dini*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2015), Hal 2.

¹¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan anak usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal 30.

¹² Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, (Jakarta: Publishing, 2012), hal 14.

¹³ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 134.

Kemudian pendekatan yang digunakan di TK Inayah untuk mengasah kemandirian anak yakni dengan menggunakan metode belajar sebagai berikut:

1. *Circle Time* : pembelajaran melingkar, pembimbing ada ditengah dengan sambil bercerita atau bahkan membaca puisi agar anak semangat memulai pembelajaran.
2. *Shosw and Tell* : setelah pembimbing bercerita, lalu mengajak anak untuk kembali menceritakan apa yang didengarnya sambil berada diposisi tengah lingkaran atau sesuai yang mereka kehendaki.
3. Permainan : permainan adalah kegiatan wajib di TK, pembimbing disela-sela permainan ia juga sedikit memasukkan materi belajar yang akan disajikan dikelas.

Menurut kepala sekolah TK Inayah, model ini merupakan manajemen yang komponennya terdapat Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading) dan Pengawasan (Controlling)¹⁴ diharapkan terwujudnya daya komunikasi yang akan terlatih dan tersusun, karena anak mulai mengembangkan bahasa dengan berceloteh¹⁵ anak yang berkembang salah satunya akan ditandai dengan perkembangan bahasa yang baik, anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkannya dengan batas tertentu.¹⁶ diyakini pula kecerdasan yang lain akan mengikuti dan akan semakin berkembang.

Proses belajar timbal balik ini disebut *triadic reciprocity*¹⁷ lingkungan membentuk satu-kesatuan Kemandirian pada anak dan ini salah satu life skil yang perlu dimiliki oleh pembimbing karena disekolah kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru.¹⁸ Untuk itu, penting untuk terus dikembangkan. Sehingga pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pendidikan karakter berjalan dengan baik, sebagaimana kita ketahui pendidikan karakter ini telah lama menjadi semangat kegiatan pendidikan di Indonesia (*Character education has long been the spirit of educational activities in Indonesia*).¹⁹

¹⁴ Baharun, H. (2016) *Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 5(2).

¹⁵ Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal 29.

¹⁶ Hibbana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal 32.

¹⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2009), hal 110.

¹⁸ Baharun, H. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6(1).

¹⁹ Baharun, H. (2017). *Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in*

Pengamatan berikutnya dilembaga ini juga menerapkan sentra kelas, dan petak-petak ruang, masing-masing ruang dikemas menjadi berbagai aneka ragam pembelajaran yang inovatif hal ini bertujuan menarik perhatian dan memberi kebebasan pada anak untuk memilih ruang yang ia sukai. searah dengan statemen *Desmita: pengaruh lingkungan dan kognisi adalah faktor kunci bagaimana individu belajar*²⁰ tujuannya adalah agar kemampuan sianak dapat berkembang sesuai model belajar yang ia gemari imbasnya lingkungan tersebut dapat membantu memancing minat anak. *Muhibbin* mengatakan : *minat sangatlah mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa*²¹ Sangatlah percuma mengajak anak belajar jika ia dari awal sudah tidak berminat memijaki ruang belajarnya, maka dari itu TK INAYAH ini selalu menawarkan pada anak bagaimana ia mau belajar dan dimana ia pula mau berproses, karena *dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Ketidak jelasan bahan atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.*²²

Berikut ruang yang dibuat yaitu :

1. Rumah musik

Di sini anak yang kecerdasannya diinteligensia musical dapat dengan bebas menyentuh, mencoba bahkan mengekspresikan diri dalam musik, pendamping siap menjadi penonton setia sambil memberikan dukungan terbaiknya seolah sianak dalam konser besar yang dengan lagunya bisa mengungkapkan isi hati. kami peneliti sangat terkesima dengan rumah musik di TK INAYAH segala alat musiknya terbuat dari potongan kardus yang dibungkus dengan kertas origami warna warni. Kardus yang biasa-biasa kini menjadi alat musik yang luar biasa.

2. Rumah peran

Rumah peran didesain semenarik mungkin sesuai tema pada hari itu juga, jadi husus rumah peran setiap minggunya berubah. namun tidak menutup kemungkinan jika sang anak ingin memerankan menjadi beberapa kostum peran yang disediakan maka sang pembimbing siap melayani mereka.

Karena di TK INAYAH ini prinsipnya adalah bermain sambil belajar, bermain bagi anak sangatlah penting, sebab masa mereka merupakan usianya bermain dan bersosialisasi.²³ dalam kamus besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwasanya bermain adalah

Pesantren. Ulumuna, 21(1), 57-80.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal 58.

²¹ Muhibbin Syah, hal 152.

²² Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Maelalui Model Assure*. Cendekia: Journal of Education and Society, 14(2), 231-246.

²³ Windya Novita, *Serba Serbi Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal 120.

melakukan aktifitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati(dengan menggunakan alat tertentu atau tidak)asal kata bermain yaitu main.²⁴

3. Rumah balok

Rumah ini berisikan balok,yakni potongan kayu yang beraneka bentuk balok. Anak-anak diTK INAYAH hanya beberapa persen yang menyukai rumah balok. Sehingga tempat ini kami amati lebih sepi dari rumah yang lain.

4. Rumah seni

Anak yang kecerdasannya cenderung pada kesenian,maka secara alamiah mereka selalu tertarik untuk berada dirumah ini. Disini menyediakan beberapa alat mewarnai,menggunting,menjiplak dan beberapa peralatan lain.

5. Rumah Baca

Selanjutnya adalah rumah baca, ruang ini dipenuhi buku-buku bergambar yang menarik. Tanpa diajak anak yang kecerdasannya dibahas maka mereka senantiasa betah ditempat ini.

6. Rumah Angka

Tidak jauh beda rumah angka dan rumah baca. Namun disini lebih dipenuhi gambar dan potongan angka. Anak bebas bermain dengan bimbingan para pembimbing. akan tetapi rumah ini juga tampak terlihat sepi.

7. Rumah Raga

Ini adalah rumah yang paling penuh dengan anak-anak dari pada rumah yang lain.

Sangatlah menarik bagi kami bahwasanya ditempat ini begitu besar menerapkan model belajar *Self Direted Learning* (SDL) dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak, karena mereka bebas bereksplorasi dengan gaya belajarnya sendiri yang kemudian disana mereka menemukan pembelajaran yang mengena tanpa adanya tuntutan belajar yang kaku dan monoton,sehingga hasilnya pengalaman yang mereka dapat akan lebih maksimal. Akan tetapi kebebasan mereka ini tetap dalam pengawasan dan arahan pembimbing.

Bunda Najwa (salah satu pembimbing diTK INAYAH) mengatakan “memberikan kebebasan pada anak bukan berarti melepas mereka secara total akan tetapi kami tetap mengawasi,mengarahkan dan membimbing mereka sesuai bakat yang dimiliki, karena selama ini kami sudah membaca berbagai kecerdasan yang terdapat pada masing-masing anak yang kemudian bakat itu kita sedikit demi sedikit kita bawa kepada visi dan misi disekolah ini” hal ini menunjukkan bahwasanya mereka begitu pahamnya dalam memberikan pengawasan yang benar,karena pengawasan esensinya

²⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal 857.

Self-Directed Learning

adalah mengaitkan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi dan produktifitas.²⁵

Pendekatan yang diterapkan ditempat ini merupakan kecerdikan seorang pembimbing dan elemennya dalam memperhatikan bakat masing-masing anak (peserta didik). Di dalam maupun di luar sekolah, setiap anak harus berhasil menemukan paling tidak satu wilayah kemampuan yang sesuai dengan potensi kecerdasannya. Jika hal itu berhasil ditemukan oleh anak dengan bimbingan yang baik, maka akan menimbulkan kegembiraan dalam proses pembelajaran, bahkan akan membangkitkan ketekunan dalam upaya-upaya penguasaan disiplin keilmuan tertentu.

Berikut kami hadirkan beberapa penerapan pendekatan Multiple Intelligence dalam pembelajaran, ia harus memerhatikan beberapa langkah, meliputi:

1. Mengidentifikasi Multiple Intelligence dalam setiap kegiatan anak
2. Meninjau kembali kecerdasan-kecerdasan yang terabaikan.
3. Para guru merenungkan kemampuan peserta didik, kemudian memutuskan untuk secara sukarela bekerjasama dengan rekan-rekan yang lain.
4. Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu, bisa dipilih sebagai metode pembelajaran.
5. Diskusi dengan orang tua dan anggota masyarakat sehingga dapat memberikan kesempatan-kesempatan anak untuk berkembang lebih pesat.

Langkah-langkah ini dimaksudkan untuk meningkatkan *the best process bukan the best input*.²⁶ artinya kualitas proses lebih penting dari pada input mapan tetapi mereka melalui proses yang instan karena *Pembimbing yang baik melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan kurikulum untuk memenuhi kebutuhannya tersebut*.²⁷ sehingga kebutuhan yang diolah dengan perencanaan dan proses yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Dengan proses ini diharapkan kemandirian anak akan senantiasa terjalin dan terasah karena anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri. Di lingkungan keluarga dan social, anak yang mandiri

²⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2013), hal 106.

²⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), hal 11.

²⁷ Sukarjo, *Landasan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal 56.

dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga anak akan mudah diterima anak-anak dan teman-teman disekitarnya.

E. Penutup

Dari uraian diatas dapat kami simpulkan bahwasanya, *Self Directed Learning* (SDL) merupakan suatu model belajar yang melibatkan anak secara langsung dengan dihadirkan beberapa kebebasan gaya belajar sesuai kemampuan masing-masing. Kebebasan ini tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari pembimbing. Mereka bebas belajar secara mandiri atau berkelompok. *Self Directed Learning* (SDL) diterapkan dengan maksud menggali potensi anak secara alamiah, diharapkan semua kecerdasan mejemuk (*Multiple Intelligence*) akan terasah dan teraplikasikan dalam sehari-hari melalui berbagai model belajar sesuai minat anak.

TK INAYAH telah menggunakan macam model belajar sesuai umur anak yang dunianya adalah bermain. Ditempat ini anak dapat menemukan ruang-ruang yang menarik dan menyenangkan didalam ruang dipenuhi aneka peralatan yang mendukung sesuai nama ruang yang telah didesain. Ruang tersebut antara lain : Rumah Musik, Rumah Peran, Rumah Balok, Rumah Baca, Rumah Seni dan Rumah Raga. Berdasarkan survey, rumah yang paling diminati anak adalah Rumah Raga. Artinya di TK INAYAH ini sebagian besar minat anak terdapat pada cabang kesehatan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun,H. (2016) *Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah,
- Baharun,H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*.Cendekia:Journal of Education and Society,
- Baharun,H.(2017). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah,
- Baharun,H.(2017).*Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren*.Ulumuna, 21(1), 57-58
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2007)
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010)
- Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009)
- Hibbana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002)

Self-Directed Learning

- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)
- Miftahul Ahyar Kertamuda, *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Dini*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2015)
- Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012)
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009)
- Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, (Jakarta: Publishing, 2012)
- Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2013)
- Rachmawati, D. O. (2010). *Penerapan Model Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Sadia, I. W. (2008). *Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru)*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 2(2), 19-237.
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010)
- Sukarjo, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Yatim Riyanti, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Windya Novita, *Serba Serbi Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2007)